



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif. Penelitian jenis ini banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut hingga hasilnya (Arikunto, 2006, h. 12). Dalam komunikasi, penelitian kuantitatif menekankan pendekatannya pada bentuk-bentuk kejadian variabel komunikasi, komunikasi dipandang sebagai variabel yang bisa dihitung frekuensinya dan dicari hubungan-hubungan atau pengaruh di sekitar kejadian variabel itu (Bungin, 2006, h. 306).

Penelitian jenis kuantitatif digunakan peneliti untuk kuantifikasi data. Data yang dikumpulkan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik. Metode pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif komunikasi, seperti angket, wawancara, *focus group discussion*, analisis isi kuantitatif, dokumentasi, teknik visualisasi, dan lain-lain tergantung pada objek penelitian yang sedang diteliti (Bungin, 2006, h. 317). Peneliti harus bersikap objektif dengan menjaga jarak dari kajian penelitian dan menggunakan satuan-satuan pengukuran yang tepat untuk analisis data. Hasil penelitian kuantitatif seharusnya bisa digeneralisasi dari sampel populasi yang dipilih (MacDonald dan Headlam, 2009, h. 9).

Penelitian berjenis kuantitatif ini dilengkapi dengan sifat penelitian yang deskriptif. Sifat penelitian deskriptif berarti penelitian ini semata-mata hanya

memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2009, h. 24). Ciri-ciri lain dari penelitian deskriptif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya tanpa berusaha memanipulasikan variabel penelitian (Rakhmat, 2009, h. 25).

3.2 Metode Penelitian

Analisis isi kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi yang tampak (*manifest*) secara objektif, sistematis, dan *replicable* (Eriyanto, 2011, h. 15).

Dalam penggunaan metode ini, peneliti harus mampu mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya, tanpa ada campur tangan atau subjektivitas peneliti. Inilah yang disebut dengan objektif. Kemudian, seluruh tahapan dan proses penelitian bermetode analisis isi telah dirumuskan secara jelas atau sistematis. Hasil dari penelitian analisis isi harusnya bisa direplika (*replicable*). Dengan artian, hasil dari analisis isi selama menggunakan bahan dan teknik yang sama, meski peneliti, waktu, dan konteksnya berbeda tetaplah sama. Analisis isi dikategorikan sebagai penelitian bertipe *nomotetik*, yaitu penelitian yang ditujukan untuk membuat generalisasi dari pesan (Eriyanto, 2011, h. 29). Ini terutama jika analisis isi menggunakan sampel dan hasil dari analisis bertujuan untuk memberikan gambaran populasi.

Mengingat analisis isi sebagai sebuah metode yang sistematis, ada beberapa tahapan proses analisis isi yang harus dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut menurut Rakhmat (2011, h. 57), yakni merumuskan tujuan analisis, konseptualisasi dan operasionalisasi, menurunkan operasionalisasi ke dalam lembar *coding* (*coding sheet*), menentukan populasi dan sampel, pengujian validitas dan reliabilitas, proses *coding*, perhitungan reliabilitas final, dan terakhir menginput data dari lembar *coding* serta menganalisis data.

3.3 Populasi dan Sampel

Keseluruhan anggota dari objek yang ingin diketahui isinya inilah yang dimaksud dengan populasi (Eriyanto, 2011, h. 109). Anggota populasi dalam penelitian ini adalah seluruh berita terkait Pilgub DKI 2017 selama masa kampanye pertama (28 Oktober 2016-11 Februari 2017) di tribunnews.com yang totalnya sebanyak 5.088 berita. Lantaran jumlah populasi yang besar, tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti isi dari semua anggota populasi. Maka peneliti hanya meneliti isi dari perwakilan anggota populasi atau sampel (Eriyanto, 2011, h. 105).

Untuk menentukan jumlah sampel yang tepat agar dapat mewakili anggota populasi, ada empat aspek yang perlu diperhatikan, yakni jumlah populasi, keragaman populasi, besarnya tingkat kesalahan yang ditoleransi (*sampling error*), dan tingkat kepercayaan (Eriyanto, 2011, h. 161). Empat aspek tersebut menjadi bagian dari rumus menentukan besar sampel sebagai berikut (Eriyanto, 2011, h. 167).

$$n = \frac{Z^2 \cdot [p(1-p)] N}{Z^2[p(1-p)] + (N-1) \cdot E^2}$$

Z : Mengacu kepada nilai z (tingkat kepercayaan)

P (1-p) : Variasi populasi

E : Kesalahan sampel yang dikehendaki (*sampling error*)

N : Jumlah populasi

Tingkat kepercayaan peneliti pakai 90% dengan nilai z sebesar 1,65. Jika tingkat kepercayaan 90%, kemungkinan kesalahan sampelnya adalah sebesar 10%. Lalu, variasi populasi dalam analisis isi umumnya dipakai 50:50 ($p = 0,5$) dengan pertimbangan bahwa umumnya keragaman dari suatu populasi tidak dapat diketahui dengan pasti (Eriyanto, 2011, h. 163). Jadi populasi diasumsikan heterogen. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut, jumlah sampel yang didapatkan untuk penelitian ini adalah sebanyak 67 berita.

$$n = \frac{Z^2 \cdot [p(1-p)] N}{Z^2[p(1-p)] + (N-1) \cdot E^2}$$

$$n = \frac{(1,65)^2 \cdot [0,5(1-0,5)] 5.088}{(1,65)^2[0,5(1-0,5)] + (5.088-1) \cdot (0,1)^2}$$

$$n = 67,1770711 \text{ (dibulatkan 67)}$$

Sampel sebanyak 67 berita dari total anggota populasi 5.088 berita akan diambil menggunakan teknik sampel acak sistematis. Sesuai dengan namanya, sampel acak sistematis memilih sampelnya secara sistematis. Peneliti hanya perlu

melakukan acak sampel pertama saja dari populasi. Setelah itu, sampel akan diambil berdasarkan interval sampel. Interval sampel diperoleh dengan membagi jumlah populasi dengan jumlah sampel (Eriyanto, 2011, h. 123). Interval sampel dalam penelitian ini adalah $5.088 : 67 = 75,94$ (dibulatkan 76).

Tabel 3.1 Sampel Berita Tribunnews.com terkait Pilgub DKI 2017

No.	Tanggal	Jam	Judul
1.	28 Oktober 2016	15.39	Habib Rizieq Bersama Ormas Islam Temui Pimpinan DPR Adukan Soal Penanganan Kasus Ahok (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/10/28/habib-rizieq-bersama-ormas-islam-temui-pimpinan-dpr-adukan-soal-penanganan-kasus-ahok)
2.	29 Oktober 2016	14.55	Anies Baswedan: Kita Pastikan Menang Satu Putaran (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/10/29/anies-baswedan-kita-pastikan-menang-satu-putaran)
3.	31 Oktober 2016	09.41	Pengamat: Adu Gagasan Lebih Rasional Dibanding Isu SARA (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/10/31/pengamat-adu-gagasan-lebih-rasional-dibanding-isu-sara)
4.	1 November 2016	08.23	Agus Yudhoyono Dikritik Anies Baswedan, Sekjen PAN Ajak Tarung Gagasan (http://www.tribunnews.com/nasional/2016/11/01/agus-yudhoyono-dikritik-anies-baswedan-sekjen-pan-ajak-tarung-gagasan)
5.	2 November 2016	12.50	SBY: Kalau Negara Kita Tidak Mau Terbakar Amarah Maka Pak Ahok Harus Diproses Hukum (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/11/02/sby-kalau-negara-kita-tidak-mau-terbakar-amarah-maka-pak-ahok-harus-diproses-hukum)
6.	3 November 2016	05.05	Ahok: Saya Kira Ini Mencederai Demokrasi Kita ya

			(http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/11/03/ahok-saya-kira-ini-menciderai-demokrasi-kita-ya)
7.	3 November 2016	20.16	Susah Payah Dorong Kursi Roda Istrinya, Pria Tua Hanya Sampaikan Hal Ini ke Ahok (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/11/03/susah-payah-dorong-kursi-roda-istrinya-pria-tua-hanya-sampaikan-hal-ini-ke-ahok)
8.	7 November 2016	10.59	Jangan Terpancing Informasi Provokatif (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/11/07/jangan-terpancing-informasi-provokatif)
9.	9 November 2016	09.37	Cerita Ahok Ingin Pamer Tentang Demokrasi Indonesia di Amerika Serikat (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/11/09/cerita-ahok-ingin-pamer-tentang-demokrasi-indonesia-di-amerika-serikat)
10.	11 November 2016	04.18	Kerap Terjadi Penolakan di Jakarta Barat, Tim Sukses Ahok-Djarot Tak Patah Arang (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/11/11/kerap-terjadi-penolakan-di-jakarta-barat-tim-sukses-ahok-djarot-tak-patah-arang)
11.	12 November 2016	17.43	Antisipasi Penolakan, KPU DKI Minta Tim Pasangan Calon Koordinasi dengan Warga (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/11/12/antisipasi-penolakan-kpu-dki-minta-tim-pasangan-calon-koordinasi-dengan-warga)
12.	14 November 2016	13.27	Agus: Hasil Survei Meningkat, Saya dan Sylviana ada di Jalur yang Benar (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/11/14/agus-hasil-survei-meningkat-saya-dan-sylviana-ada-di-jalur-yang-benar)
13.	15 November 2016	15.59	Tak Hadiri Gelar Perkara, Ahok Pilih Kampanye (http://www.tribunnews.com/nasional/2016/11/15/tak-hadiri-gelar-perkara-ahok-pilih-kampanye)
14.	17 November 2016	09.08	Host Sindir 'Persaingan' Luna Maya dan Sophia Latjuba, Komentar Ahok Menuai

			Gelak Tawa (http://www.tribunnews.com/seleb/2016/11/17/host-sindir-persaingan-luna-maya-dan-sophia-latjuba-komentar-ahok-menuai-gelak-tawa)
15.	18 November 2016	16.46	Dari yang Muda hingga Tua, Ini Alasan Kelompok Janda Cantik Ngebet Ketemu Ahok (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/11/18/dari-yang-muda-hingga-tua-ini-alasan-kelompok-janda-cantik-ngebet-ketemu-ahok)
16.	20 November 2016	19.46	Dukungan Setya Novanto dan Megawati Setelah Ahok Jadi Tersangka (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/11/20/dukungan-setya-novanto-dan-megawati-setelah-ahok-jadi-tersangka)
17.	22 November 2016	11.24	Djarot Kesal Bawaslu Tak Berani Bertindak (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/11/22/djarot-kesal-bawaslu-tak-berani-bertindak)
18.	24 November 2016	01.47	Sandiaga Uno Hadiri Giat Kampanye Digital (http://www.tribunnews.com/nasional/2016/11/24/sandiaga-uno-hadiri-giat-kampanye-digital)
19.	25 November 2016	14.49	Timses Agus-Sylvi Minta Pemprov Sosialisasikan Larangan Ikut Kampanye (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/11/25/timses-agus-sylvi-minta-pemprov-sosialisasikan-larangan-ikut-kampanye)
20.	27 November 2016	15.54	Djarot Diadang Pedagang: Tenang Aja Pak, Satu Rumah Pilih Bapak Semua (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/11/27/djarot-diadang-pedagang-tenang-aja-pak-satu-rumah-pilih-bapak-semua)
21.	29 November 2016	12.20	Ini Nasihat Roy Marten untuk Ahok (www.tribunnews.com/seleb/2016/11/29/ini-nasihat-roy-marten-untuk-ahok)
22.	30 November 2016	15.04	Sandiaga Berduet dengan Musisi Jalanan Nyanyikan 'Munajat Cinta' dan 'Heaven' (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/11/30/sandiaga-berduet-dengan-

			musisi-jalanan-nyanyikan-munajat-cinta-dan-heaven)
23.	2 Desember 2016	13.25	Ahok Debat dengan Agus dan Anies Senin Mendatang (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/12/02/ahok-debat-dengan-agus-dan-anies-senin-mendatang)
24.	6 Desember 2016	06.02	Janji Agus-Sylvi soal Program Rumah Rakyat (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/12/06/janji-agus-sylvi-soal-program-rumah-rakyat)
25.	7 Desember 2016	16.34	Warga Mengeluh kepada Sandiaga "Rakyat Sudah Miskin, Digusur, Diusir, Ditagih Uang Kontrakan Lagi" (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/12/07/warga-mengeluh-kepada-sandiaga-rakyat-sudah-miskin-digusur-diusir-ditagih-uang-kontrakan-lagi)
26.	9 Desember 2016	19.11	Ahok: Kekuasaan yang Didapat dengan Kecurangan Identik dengan Koruptor (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/12/09/ahok-kekuasaan-yang-didapat-dengan-kecurangan-identik-dengan-koruptor)
27.	13 Desember 2016	18.11	Adik Kandung Ahok Sampaikan Pesan ayahnya Sebelum Meninggal Dunia (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/12/13/adik-kandung-ahok-sampaikan-pesan-ayahnya-sebelum-meninggal-dunia)
28.	15 Desember 2016	20.33	Ahok: Saya Difitnah Mau Memandulkan Pribumi (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/12/15/ahok-saya-difitnah-mau-memandulkan-pribumi)
29.	17 Desember 2016	12.08	Minus Pasangan Agus-Sylvi, Begini saat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta Adu Gagasan (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/12/17/minus-pasangan-agus-sylvi-begini-saat-cagub-dan-cawagub-dki-jakarta-adu-gagasan)
30.	20 Desember 2016	02.38	Anies Mengaku Tidak ada Wejangan Khusus dari Prabowo saat di Thailand (http://www.tribunnews.com/metropolitan)

			/2016/12/20/anies-mengaku-tidak-ada-wejangan-khusus-dari-prabowo-saat-di-thailand)
31.	22 Desember 2016	03.51	Anies Ingin BUMD Jakarta Nanti Tidak Hanya Mengejar Keuntungan (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/12/22/anies-inginkan-bumd-jakarta-nanti-tidak-hanya-mengejar-keuntungan)
32.	24 Desember 2016	20.24	Sandiaga Uno Temui Prabowo Subianto, Ini Pesannya tentang Pilgub DKI (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/12/24/sandiaga-uno-temui-prabowo-subianto-ini-pesannya-tentang-pilgub-dki)
33.	28 Desember 2016	16.21	Tinjau Kali di Cililitan, Ahok: Kok Banyak Sampah Begini ? (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/12/28/tinjau-kali-di-cililitan-ahok-kok-banyak-sampah-begini)
34.	31 Desember 2016	14.56	Anies: Pendidikan akan Memutus Kemiskinan Lintas Generasi (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2016/12/31/anies-pendidikan-akan-memutus-kemiskinan-lintas-generasi)
35.	4 Januari 2017	14.20	Novel Bamukmin: FPI Bukan 'Underbow' Politik (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/04/novel-bamukmin-fpi-bukan-underbow-politik)
36.	6 Januari 2017	20.27	AHY Sholat Subuh Berjamaah dengan Ustaz Arifin Ilham dan 400-an Jemaah Masjid (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/06/ahy-sholat-subuh-berjamaah-dengan-ustaz-arifin-ilham-dan-400-an-jemaah-masjid)
37.	8 Januari 2017	13.15	Anies Mengaku Banyak Belajar dari Habib Luthfi (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/08/anies-mengaku-banyak-belajar-dari-habib-luthfi)
38.	10 Januari 2017	02.30	Sandiaga Uno Maksimalkan Sisa Waktu Kampanye Yakinkan Warga DKI (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/10/sandiaga-uno-maksimalkan-

			sisa-waktu-kampanye-yakinkan-warga-dki)
39.	12 Januari 2017	14.47	11 Februari 2017 FPI Gelar Aksi Doa Bersama (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/12/11-februari-2017-fpi-gelar-aksi-doa-bersama)
40.	13 Januari 2017	18.19	JASMEV Gelar Nobar Debat Di Rumah Lembang Lantaran Membludaknya Relawan Ahok-Djarot (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/13/jasmev-gelar-nobar-debat-di-rumah-lembang-lantaran-membludaknya-relawan-ahok-djarot)
41.	13 Januari 2017	23.25	Sekjen PDIP Puas Dengan Penampilan Ahok-Djarot (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/13/sekjen-pdip-puas-dengan-penampilan-ahok-djarot)
42.	14 Januari 2017	15.55	Dari Chubby, Gagal Fokus hingga Formalin, Berikut Tweet-tweet Jahil Netizen untuk Ira Koesno (http://www.tribunnews.com/techno/2017/01/14/dari-chubby-gagal-fokus-hingga-formalin-berikut-tweet-tweet-jahil-netizen-untuk-ira-koesno)
43.	15 Januari 2017	12.48	Amukannya Jadi Viral, Annisa Pohan Minta Maaf dan Bilang Hanya Bela Suaminya (http://www.tribunnews.com/seleb/2017/01/15/amukannya-jadi-viral-annisa-pohan-minta-maaf-dan-bilang-hanya-bela-suaminya)
44.	16 Januari 2017	15.21	Sandiaga Minta Relawan Waspada, 30 Hari ke Depan Banyak Mata-mata (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/16/sandiaga-minta-relawan-waspada-30-hari-ke-depan-banyak-mata-mata)
45.	17 Januari 2017	19.29	Selain Bantuan Tunai, Anies Akan Gratiskan Lansia Gunakan Kendaraan Umum (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/17/selain-bantuan-tunai-anies-akan-gratiskan-lansia-gunakan-kendaraan-umum)

46.	19 Januari 2017	15.51	Survey Poltracking Sebut Kenaikan Elektabilitas Anies-Sandi Paling Signifikan (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/19/survey-poltracking-sebut-kenaikan-elektabilitas-anies-sandi-paling-signifikan)
47.	20 Januari 2017	15.51	Survey Poltracking Sebut Kenaikan Elektabilitas Anies-Sandi Paling Signifikan (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/19/survey-poltracking-sebut-kenaikan-elektabilitas-anies-sandi-paling-signifikan)
48.	22 Januari 2017	18.00	Di Hadapan Ibu-ibu Majelis Taklim, Sylviana: Jangan Mau Diprovokasi Nanti KJP Hilang (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/22/di-hadapan-ibu-ibu-majelis-taklim-sylviana-jangan-mau-diprovokasi-nanti-kjp-hilang)
49.	24 Januari 2017	10.44	Panwaslu Copot Spanduk Tolak Wayang Kulit (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/24/panwaslu-copot-spanduk-tolak-wayang-kulit)
50.	25 Januari 2017	19.54	Anies Baswedan: Moderator Tidak Boleh Kasih Framing (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/25/anies-baswedan-moderator-tidak-boleh-kasih-framing)
51.	27 Januari 2017	09.21	Anies Baswedan Diskusi dengan Dewan Pakar Jelang Debat Kedua (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/27/anies-baswedan-diskusi-dengan-dewan-pakar-jelang-debat-kedua)
52.	27 Januari 2017	20.44	Anies Baswedan: Besok Imlek, Saya Ucapkan Gong Xi Fa Cai Pak Ahok (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/27/anies-baswedan-besok-imlek-saya-ucapkan-gong-xi-fa-cai-pak-ahok)
53.	28 Januari 2017	11.01	Penuhi Janji Pada Annisa Pohan, AHY Selalu Sempatkan Menemani Putrinya (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/28/penuhi-janji-pada-annisa)

			pohan-ahy-selalu-sempatkan-menemani-putrinya)
54.	28 Januari 2017	22.20	Begini Cara Ahok-Djarot Berantas Korupsi di DKI Jakarta (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/28/begini-cara-ahok-djarot-berantas-korupsi-di-dki-jakarta)
55.	30 Januari 2017	02.59	Puji Penampilan Anies-Sandi di Debat Putaran Kedua, Prabowo: Luar Biasa, Enggak Salah Kita (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/30/puji-penampilan-anies-sandi-di-debat-putaran-kedua-prabowo-luar-biasa-enggak-salah-kita)
56.	31 Januari 2017	04.56	Dapat Sambutan Meriah di Pulau Pramuka, Ahok: Udah Kayak Pengantin Kampung Gue (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/31/dapat-sambutan-meriah-di-pulau-pramuka-ahok-udah-kayak-pengantin-kampung-gue)
57.	1 Februari 2017	17.39	Bertemu Anies, Sopir Angkutan Umum Minta Dibuatkan Sertifikasi Profesi Pengemudi (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/02/01/bertemu-anies-sopir-angkutan-umum-minta-dibuatkan-sertifikasi-profesi-pengemudi)
58.	3 Februari 2017	06.13	Sys NS: Kalau Disuap Lalu Memilih yang Beri Suap, Dosa Dunia Akhirat (http://www.tribunnews.com/seleb/2017/02/03/sys-ns-kalau-disuap-lalu-memilih-yang-beri-suap-dosa-dunia-akhirat)
59.	4 Februari 2017	12.45	#KonserGue2 Belum Dimulai, Sudah Dua Orang Kelelahan (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/02/04/konsergue2-belum-dimulai-sudah-dua-korban-kelelahan)
60.	5 Februari 2017	14.00	Tensi Politik DKI Memanas, Semua Pihak Diminta Menahan Diri (http://www.tribunnews.com/nasional/2017/02/05/tensi-politik-dki-memanas-semua-pihak-diminta-menahan-diri)
61.	6 Februari 2017	12.33	Turun Gunung Ini Pesan Prabowo dalam Kampanye Anies-Sandi (http://www.tribunnews.com/nasional/2017/02/06/turun-gunung-ini-pesan-prabowo-dalam-kampanye-anies-sandi)

			7/02/06/turun-gunung-ini-pesan-prabowo-dalam-kampanye-anies-sandi)
62.	7 Februari 2017	14.48	Polisi Identifikasi Titik Rawan Pilkada DKI (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/02/07/polisi-identifikasi-titik-rawan-pilkada-dki)
63.	8 Februari 2017	13.42	Ditanya Kapan Menggusur Kawasan Tegal Alur, Ini Jawaban Ahok (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/02/08/ditanya-kapan-menggusur-kawasan-tegal-alur-ini-jawaban-ahok)
64.	9 Februari 2017	13.32	SBY: Situasi Sekarang Seperti 13 Tahun Lalu (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/02/09/sby-situasi-sekarang-seperti-13-tahun-lalu)
65.	10 Februari 2017	15.21	Sidang Penodaan Agama Bikin Kampanye Ahok Tidak Maksimal (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/02/10/sidang-penodaan-agama-bikin-kampanye-ahok-tidak-maksimal)
66.	10 Februari 2017	23.39	Ketika Agus-Sylvi dan Anies-Sandi Berbicara Satpol PP dan Penataan PKL (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/02/10/ketika-agus-sylvi-dan-anies-sandi-berbicara-satpol-pp-dan-penataan-pkl)
67.	11 Februari 2017	12.55	Sederet Rencana Agus Yudhoyono Mengorbankan Warga Jakarta (http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/02/11/sederet-rencana-agus-yudhoyono-mengorbankan-warga-jakarta)

3.4 Operasionalisasi Konsep

Sebuah penelitian analisis isi selalu dimulai dari konsep. Konsep secara umum dapat didefinisikan sebagai abstraksi atau representasi dari suatu objek atau gejala sosial. Konsep merupakan representasi yang dipakai oleh para ahli atau ilmuwan untuk menggambarkan suatu gejala (Eriyanto, 2011, h. 175). Konsep yang dipakai dalam penelitian ini adalah konsep “faktualitas” oleh Westerstahl.

Agar konsep yang bersifat abstrak dapat diteliti, konsep harus diubah dari tingkat konseptual ke empiris dengan menjadikannya variabel. Sederhananya, variabel sebagai konsep yang memiliki variasi nilai, baik berupa angka dan kategori (Eriyanto, 2011, h. 182). Dalam penelitian ini menggunakan konsep “faktualitas” yang mempunyai variabel *truth* dan *relevance*.

Konsep dibentuk oleh sejumlah dimensi. Tetapi, ada pula konsep yang tidak memiliki dimensi. Untuk konsep “faktualitas” dalam penelitian ini mempunyai tiga dimensi dari variabel *truth*, yakni *factualness*, *accuracy*, dan *completeness*. Kemudian dari variabel *relevance* sebenarnya memiliki beberapa jenis dimensi. Namun, yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimensi jurnalistik.

Dimensi dibangun oleh sejumlah indikator. Jumlah indikator dalam suatu dimensi tergantung kepada tingkat kompleksitas suatu dimensi (Eriyanto, 2011, h. 183). Dimensi *factualness* dapat diukur dengan enam indikator; *density*, *breadth*, *depth*, kemudahan membaca teks berita, dan jumlah narasumber yang bisa diverifikasi kembali sesuai fakta. Nilai informasi sebuah berita dapat dilihat dari proporsi poin-poin relevan yang dicantumkan (*density*), jumlah keragaman poin-poin relevan yang memungkinkan dalam sebuah teks berita (*breadth*), serta jumlah fakta dan motif yang mendukung penjelasan poin-poin dasar sebuah teks berita (*depth*) (McQuail, 1992, h. 206). Lalu, untuk mengamati dimensi *accuracy* bisa menggunakan indikator menurut Mencher (2000 dalam Rhino, 2016, h. 54) sebagai berikut.

1. *Omission*: berita yang akurat mencantumkan sumber berita.
2. *Under/ over emphasis*: berita yang akurat tidak memberikan kekurangan atau kelebihan penekanan pada suatu kalimat.
3. *Mispelling*: berita yang akurat tidak terdapat kesalahan pengejaan.
4. *Faulty headlines*: berita yang akurat memiliki kesesuaian judul dengan isi berita.
5. *Misquotes, incorrect age, name, date, and locations*: berita yang akurat tidak terdapat kesalahan dalam mengutip, menuliskan umur, nama, tanggal, dan lokasi.
6. Atribusi narasumber: berita yang akurat memiliki kesesuaian orang maupun organisasi, keahlian, dan latar belakang narasumber sehingga kredibel untuk dimuat ke dalam teks berita.

Sesudah itu, dimensi *completeness* cukup dilihat dari kelengkapan unsur beritanya (Kriyantono, 2012, h. 244). Unsur-unsur berita tersebut berupa pertanyaan dasar, seperti siapa (*who*), apa (*what*), bila (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), ditambah dengan bagaimana (*how*) (Ishwara, 2011, h. 152).

Terakhir, dimensi jurnalistik (*news value*) dari variabel *relevance* sesuai namanya dapat diukur dengan nilai-nilai berita dalam jurnalistik. Menurut Ishwara (2011, h. 77-81) peristiwa-peristiwa yang memiliki nilai berita mengandung

1. Konflik

Kebanyakan konflik, baik secara fisik maupun nonfisik adalah layak berita. Konflik fisik seperti perang, perkelahian. Sedangkan konflik nonfisik biasanya berupa debat-debat.

2. Kemajuan dan Bencana

Kelanjutan dari sebuah peristiwa, perjuangan hidup, hasil penemuan baru merupakan beberapa contoh kemajuan yang layak berita. Demikian pula bencana alam, kebakaran, dan lain-lain.

3. Konsekuensi

Sebuah peristiwa yang mampu mempengaruhi atau memberikan konsekuensi hajat hidup banyak orang.

4. Kemahsyuran dan Terkemuka

Nama besar atau orang-orang terkenal membuat berita lebih besar.

5. Saat yang Tepat dan Kedekatan

Saat yang tepat (*timeliness*) dan kedekatan (*proximity*) adalah ukuran yang diterapkan pada berita untuk menentukan apakah layak dihimpun atau di mana bisa dijual.

6. Keganjilan

Peristiwa-peristiwa tidak biasa, cara hidup yang ganjil, kebiasaan atau hobi yang tidak umum, ketakhyulan termasuk ke dalam nilai berita ini.

7. *Human Interest*

Nilai berita ini merupakan kombinasi dari nilai berita lain. Biasanya menguak sebuah peristiwa lebih dalam, seperti latar belakang dari sebuah peristiwa.

8. Seks

Meski kerap menjadi pertimbangan oleh para editor sebagai nilai berita, seks bisa menjadi nilai berita yang tinggi apabila melibatkan orang penting, pejabat, dan selebriti.

9. Aneka Nilai

Cerita tentang binatang yang menggugah, mengandung unsur keanehan termasuk ke dalam nilai berita ini.

Indikator-indikator tersebut nantinya akan dibangun lewat item (butir) yang berupa pertanyaan yang dipakai dalam lembar *coding* (Eriyanto, 2011, h. 184). Keseluruhan penurunan konsep-variabel-dimensi-subdimensi-indikator-item inilah yang disebut dengan operasionalisasi konsep. Proses operasionalisasi adalah kegiatan menurunkan dari abstrak (konsep) ke konkret (item) hingga dapat diamati secara empiris (Eriyanto, 2011, h. 177). Selanjutnya, berikut unit analisis penelitian yang peneliti kelompokkan berdasarkan kategori ke dalam sebuah tabel.



Tabel 3.2 Unit Analisis Penelitian

Konsep	Variabel	Dimensi	Subdimensi	Indikator	Item (Pertanyaan)
Faktualitas	Truth	Factualness	Information value (nilai informasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Density - Breadth - Depth 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada poin-poin relevan di dalam teks berita (<i>density</i>)? - Apakah ada keragaman poin-poin relevan di dalam teks berita (<i>breadth</i>)? - Apakah ada fakta atau motif yang mendukung poin-poin dasar dalam teks berita (<i>depth</i>)?
			Readability	Kemudahan membaca dan memahami isi teks berita	Apakah ada penggunaan kata atau istilah khusus yang membuat berita sulit dipahami?
			Checkability	<ul style="list-style-type: none"> - Narasumber orang yang bisa diverifikasi kembali - Narasumber bukan orang (data) yang bisa 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada narasumber orang yang bisa dicek kembali sesuai fakta dalam teks berita? - Apakah ada narasumber bukan orang (data) yang bisa dicek kembali sesuai

				diverifikasi kembali	fakta dalam teks berita?
		<i>Accuracy</i>	Kesalahan dalam penulisan teks berita	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Omission</i> – <i>Under/over emphasis</i> – <i>Misspelling</i> – <i>Faulty Headlines</i> – <i>Misquotes, incorrect age, name, date, and locations</i> – <i>Atribusi narasumber</i> 	<ul style="list-style-type: none"> – Apakah ada pencantuman sumber berita dalam teks berita (<i>omission</i>)? – Apakah ada kekurangan atau kelebihan pemberian penekanan pada kalimat dalam teks berita (<i>under/over emphasis</i>)? – Apakah ada kesalahan pengejaan dalam teks berita (<i>misspelling</i>)? – Apakah ada ketidaksesuaian judul dengan isi dalam teks berita (<i>faulty headlines</i>)? – Apakah ada kesalahan pengutipan atau penulisan umur, nama, tanggal, dan lokasi dalam teks berita (<i>misquotes, incorrect</i>

					<p><i>age, name, date, and locations</i>)?</p> <ul style="list-style-type: none"> – Apakah ada kesesuaian orang maupun organisasi, keahlian, dan latar belakang narasumber yang kredibel untuk dimuat dalam teks berita (atribusi narasumber)?
	<i>Completeness</i>	Kelengkapan unsur berita	5W+1H (<i>what, when, where, why, who, how</i>)	Apakah ada unsur 5W+1H (<i>what, when, where, why, who, how</i>) dalam teks berita?	
<i>Relevance</i>	Jurnalistik	<i>News value</i>	Elemen-elemen nilai berita (konflik, bencana dan kemajuan, dampak, kemahsyuran, segar dan kedekatan, keganjilan, <i>human interest</i> , seks, dan aneka lain)	Apakah ada satu atau lebih elemen-elemen nilai berita dalam teks berita?	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data peneliti lakukan melalui dua sumber, antara lain

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Ardial, 2014, h. 359). Data primer diperoleh dari sumber data primer, yakni sumber pertama tempat sebuah data dihasilkan (Ardial, 2014, h. 360). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa kumpulan berita terkait Pilgub DKI 2017 selama masa kampanye pertama (28 Oktober 2016-11 Februari 2017) dalam portal berita *online* tribunnews.com.

3.5.2 Data Sekunder

Berbeda dengan data primer, data sekunder bukan didapatkan dari sumber pertama, melainkan dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan. Data sekunder dapat membantu memberi keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan (Ardial, 2014, h. 361). Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa skripsi terdahulu dengan topik penelitian serupa, buku, dan tulisan-tulisan dari media *online* kredibel yang mampu mendukung isi penelitian.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Sebuah alat ukur semestinya mempunyai validitas yang tinggi. Validitas adalah kaitannya dengan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur konsep yang ingin diukur (Eriyanto, 2011, h. 259). Uji validitas menjadi penting dalam analisis isi sebab apabila peneliti menggunakan alat ukur yang tidak valid akan menghasilkan pengukuran yang salah.

Ada lima validitas utama yang biasa dipakai dalam analisis isi, yaitu validitas muka (*face validity*), validitas kecocokan (*concurrent validity*), validitas konstruk (*construct validity*), validitas prediktif (*predictive validity*), dan validitas isi (*content validity*) (Eriyanto, 2011, h. 260). Jenis validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis validitas yang paling dasar dan berorientasi pada data, yakni validitas muka.

Pendekatan utama dari validitas muka adalah '*what you see is what you get*' (Neuendorf, 2002 dalam Eriyanto, 2011, h. 262). Salah satu cara untuk mengetahui alat ukur yang digunakan sudah memenuhi unsur validitas muka atau tidak adalah dengan melihat apakah alat ukur yang digunakan telah diterima oleh komunitas ilmiah (Neuman, 2003 dalam Eriyanto, 2011, h. 262). Untuk memastikan bahwa alat ukur telah diterima sebagai alat ukur yang valid dapat melalui buku atau jurnal oleh komunitas ilmiah sesuai dengan bidang yang diteliti.

Alat ukur dalam penelitian ini bisa peneliti pastikan valid lantaran alat ukur berdasarkan pada konsep faktualitas Westerstahl yang dijelaskan dalam buku berjudul *Media Performance: Mass Communication and the Public Interest* oleh Denis McQuail. Selain itu, alat ukur juga telah digunakan dalam dua penelitian terdahulu yang berjudul *Faktualitas Berita dalam Laporan Utama di Majalah Berita Mingguan "Tempo"* oleh Lucas Aditya dan *Faktualitas Pemberitaan Media Daring Detik.com dan Kompas.com: Analisis Isi Kuantitatif* oleh Nicholas Rhino.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Tidak hanya validitas, sebuah alat ukur juga harus memiliki reliabilitas yang tinggi. Berbeda dengan validitas, reliabilitas memastikan bahwa alat ukur dapat dipercaya menghasilkan temuan yang sama tanpa tergantung kepada keadaan (orang atau waktu) (Krippendorff, 2006 dalam Eriyanto, 2011, h. 282).

Krippendorff (1980 dalam Eriyanto, 2011, h. 284) membagi reliabilitas menjadi tiga jenis, yakni stabilitas (*stability*), reproduksibilitas (*reproductibility*), dan akurasi (*accuracy*). Penelitian ini akan menggunakan jenis reliabilitas yang banyak dipakai, yaitu reproduksibilitas atau yang lebih dikenal sebagai reliabilitas antar-coder (*intercoder reliability*) (Eriyanto, 2011, h. 288). Reproduksibilitas merupakan derajat sejauh mana sebuah alat ukur bisa menghasilkan temuan yang sama dengan berbagai

keadaan yang berbeda, baik lokasi maupun pengkoder yang berbeda (Eriyanto, 2011, h. 285).

Perhitungan realibilitas antar-*coder* ini membutuhkan dua atau lebih orang *coder*. Peneliti menggunakan tiga orang *coder* yang berkompeten, yakni Harry Febrian sebagai *Coder 2*, Aldo sebagai *Coder 3*, dan peneliti sendiri sebagai *coder* utama atau *Coder 1*. Setelah menetapkan *coder*, masing-masing *coder* akan diberikan lembar *coding* dan diminta untuk menilai sesuai dengan petunjuk dalam lembar *coding* yang sudah peneliti susun.

Menurut Wimmer dan Dominick (2009, h. 172), jumlah subsampel yang dianjurkan untuk uji reliabilitas adalah antara 10% sampai dengan 25% dari total sampel. Peneliti memutuskan untuk mengambil subsampel sebanyak 10% dari 67 total sampel berita, yakni 6,7 atau dibulatkan menjadi tujuh berita. Kemudian, ke-7 subsampel peneliti ambil secara acak sederhana menggunakan *website* statistik www.random.org. Tujuh berita yang terpilih, antara lain “Susah Payah Dorong Kursi Roda Istrinya, Pria Tua Hanya Sampaikan Hal Ini ke Ahok”, “Pengamat: Adu Gagasan Lebih Rasional Dibanding Isu SARA”, “JASMEV Gelar Nobar Debat Di Rumah Lembang Lantaran Membludaknya Relawan Ahok-Djarot”, “SBY: Kalau Negara Kita Tidak Mau Terbakar Amarah Maka Pak Ahok Harus Diproses Hukum”, “Novel Bamukmin: FPI Bukan 'Underbow' Politik”, “Dukungan Setya Novanto dan Megawati Setelah Ahok Jadi Tersangka”, dan “Di

Hadapan Ibu-ibu Majelis Taklim, Sylviana: Jangan Mau Diprovokasi Nanti KJP Hilang”.

Hasil pengisian lembar *coding* nanti akan dihitung derajat reliabilitasnya menggunakan formula Holsti. Dalam formula ini, reliabilitas ditunjukkan melalui persentase persamaan antar-*coder* saat menilai suatu isi (berita). Berikut penjabaran formula Holsti (Eriyanto, 2011, h. 209).

$$CR = \frac{3M}{N1 + N2 + N3}$$

CR : *Coefficient Reliability* (Koefisien Reliabilitas)

M : Jumlah *coding* yang sama (disetujui seluruh *coder*)

N : Jumlah *coding* yang dibuat *coder* 1, 2, 3

Semakin besar angka persentase yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitas alat ukur. Dalam formula Holsti, persentase minimum yang bisa ditoleransi adalah 70% (Eriyanto, 2011, h. 209). Jika hasil perhitungan di bawah persentase minimum, alat ukur dianggap tidak reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan berdasarkan konsep faktualitas menurut Westerstahl. Westerstahl membagi faktualitas menjadi dua variabel, yaitu *truth*, dan *relevance*. Kebenaran (*truth*) memiliki tiga dimensi,

yakni *factualness*, *accuracy*, dan *completeness*. Sedangkan variabel *relevance* dapat dilihat dengan menggunakan dimensi jurnalistik (*news value*). Dengan demikian, konsep ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat faktualitas sebuah berita.

Untuk proses analisis, peneliti menggunakan teknik *scoring* (Rahayu, ed., 2006, h. 31-59). Caranya adalah dengan membuat kategori pembobotan; bobot minimal dan maksimal untuk tiap-tiap dimensi dan indikator yang digunakan dalam penelitian. Pembobotan yang dipakai dalam penelitian ini adalah skor 1 (satu) dan 0 (nol) dengan asumsi bahwa skor 1 bernilai lebih baik daripada skor 0. Berikut penjabaran skor minimal dan maksimal tiap-tiap dimensi dan indikator dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Skor Dimensi dan Indikator Unit Analisis

Dimensi	Subdimensi	Indikator	Pembobotan	Skor Minimal dan Maksimal
<i>Factualness</i>	<i>Information value</i>	<i>Density</i>	0 dan 1	0 dan 3
		<i>Breadth</i>	0 dan 1	
		<i>Depth</i>	0 dan 1	
	<i>Readability</i>	Kemudahan membaca dan memahami teks berita	0 dan 1	0 dan 1
	<i>Checkability</i>	Narasumber orang yang bisa dicek kembali	0 dan 1	0 dan 2
		Narasumber bukan orang (data) yang bisa dicek kembali	0 dan 1	
TOTAL SKOR DIMENSI <i>FACTUALNESS</i>				0 dan 6
<i>Accuracy</i>		<i>Omission</i>	0 dan 1	0 dan 6

	Kesalahan dalam penulisan teks berita	<i>Under/over emphasis</i>	0 dan 1	
		<i>Misspelling</i>	0 dan 1	
		<i>Faulty headlines</i>	0 dan 1	
		<i>Misquotes, incorrect age, name, date, and locations</i>	0 dan 1	
		Atribusi narasumber	0 dan 1	
TOTAL SKOR DIMENSI ACCURACY				0 dan 6
<i>Completeness</i>	Kelengkapan unsur berita (5W+1H)	Mengandung unsur 5W+1H (<i>what, when, where, why, who, how</i>) dalam teks berita	0 dan 1	0 dan 1
TOTAL SKOR DIMENSI COMPLETENESS				0 dan 1
<i>News Value</i>	Elemen-elemen nilai berita (konflik, bencana dan kemajuan, dampak, kemahsyuran, segar dan kedekatan, keganjilan, <i>human interest</i> , seks dan aneka nilai)	Mengandung satu atau lebih elemen-elemen nilai berita dalam teks berita	0 dan 1	0 dan 1
TOTAL SKOR DIMENSI JURNALISTIK (NEWS VALUE)				0 dan 1

Setelah melakukan *scoring*, proses selanjutnya adalah memberikan kategori penilaian sesuai dengan total skor yang diberikan pada tiap-tiap dimensi dan indikator. Kategori penilaian dalam penelitian ini terdiri dari empat, yaitu sangat bagus, bagus, buruk, dan sangat buruk. Cara menentukan *range* penilaian keempat

kategori untuk tiap-tiap dimensi dan indikator adalah dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$\text{Range per – Dimensi/Indikator} = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi dalam 1 dimensi/indikator}}{4 (\text{Jumlah kategori penilaian})}$$

Berikut hasil perhitungan *range* tiap-tiap dimensi dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4 Range Kategori Penilaian Dimensi dan Indikator Unit Analisis

Dimensi dan Indikator	Kategori Penilaian			
	Sangat Bagus	Bagus	Buruk	Sangat Buruk
<i>FACTUALNESS</i>	6,00-4,51	4,50-3,01	3,00-1,51	1,50-0,00
<i>Information value</i>	3,00-2,26	2,25-1,51	1,50-0,76	0,75-0,00
<i>Readability</i>	1,00-0,76	0,75-0,51	0,50-0,26	0,25-0,00
<i>Checkability</i>	2,00-1,51	1,50-1,01	1,00-0,51	0,50-0,00
<i>ACCURACY</i>	6,00-4,51	4,50-3,01	3,00-1,51	1,50-0,00
Kesalahan dalam penulisan teks berita	6,00-4,51	4,50-3,01	3,00-1,51	1,50-0,00
<i>COMPLETENESS</i>	1,00-0,76	0,75-0,51	0,50-0,26	0,25-0,00
Kelengkapan unsur berita (5W+1H)	1,00-0,76	0,75-0,51	0,50-0,26	0,25-0,00
<i>NEWS VALUE</i>	1,00-0,76	0,75-0,51	0,50-0,26	0,25-0,00
Elemen-elemen nilai berita	1,00-0,76	0,75-0,51	0,50-0,26	0,25-0,00